

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CEDERA KEPALA RINGAN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN NYERI**

Upicha Pahala Helda Yanti¹, Martini Listrikawati²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis¹ : upichapahala14@gmail.com

ABSTRAK

Cedera Kepala merupakan kondisi dimana struktur kepala mengalami benturan dari luar dan menyebabkan gangguan pada fungsi otak. Cedera kepala dikategorikan menjadi tiga berdasarkan nilai skala *Glasgow Coma Scale* (GCS), yaitu cedera kepala ringan dengan skala GCS 13-15, cedera kepala sedang dengan skala GCS 9-12, dan cedera kepala berat dengan skala GCS 3-8. Cedera Kepala Ringan merupakan kerusakan struktur kepala yang minimal karena ditandai dengan hilangnya kesadaran dalam waktu singkat maupun tidak terdapat kehilangan kesadaran sama sekali, namun cedera kepala ringan juga dapat mengakibatkan darah bisa saja keluar dalam volume yang cukup banyak. Cedera kepala ringan menimbulkan sensasi nyeri yang disebabkan oleh peningkatan tekanan intrakranial, sehingga dapat menimbulkan gangguan rasa aman dan nyaman. Rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup, maka penting untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien cedera kepala ringan agar kebutuhan rasa aman dan nyaman terpenuhi. Terapi *Slow Deep Breathing* mampu menurunkan tingkat nyeri pada pasien. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek yang digunakan pada studi kasus ini adalah satu pasien dengan kasus cedera kepala ringan. Studi kasus ini dilakukan dengan pengelolaan asuhan keperawatan selama 6 jam dengan memberikan terapi *Slow Deep Breathing* sebanyak 3 kali. Kesimpulan, dari hasil pemberian terapi *Slow Deep Breathing* menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri yaitu dari skala 5 menjadi skala 3 setelah diberikan terapi sebanyak 3 kali. Tindakan *Slow Deep Breathing* bisa dilakukan oleh perawat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan kasus cedera kepala ringan.

Kata Kunci : Cedera Kepala Ringan, Nyeri, Terapi *Slow Deep Breathing*

**NURSING CARE FOR MILD HEAD INJURY PATIENT IN FULFILLING THE
NEEDS FOR SAFETY AND COMFORT: PAIN**

Upicha Pahala Helda Yanti¹, Martini Listrikawati²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada
Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

Email Penulis¹ : upichapahala14@gmail.com

ABSTRACT

Head injury is a condition in which the head structure receives external impact which leads to impaired brain function. Head injury is categorized into three category based on Glasgow Coma Scale (GCS), i.e. mild head injury with GCS 13-15, moderate head injury with GCS 9-12, and severe head injury with GCS 3-8. Mild head injury is minimum head structure damage because it's characterized by brief or lack of loss of consciousness. However, mild head injury also may cause a large amount of bleeding. Mild head injury causes pain due to increased intracranial pressure, disturbing the feelings of safety and comfort. Safety and comfort are basic human needs that must be fulfilled to improve quality of life, so it's important to reduce the pain of mild head injury patient to fulfill them. Slow Deep Breathing therapy can reduce patients' pain. The purpose of the present case study was determining the nursing care for mild head injury patient.

The research type was descriptive, using case study approach. The subject in the present case study was a patient with mild head injury. The case study was performed using nursing care management for 6 hours by administering Slow Deep Breathing therapy three times. In conclusion, Slow Deep Breathing therapy reduces pain level from 5 to 3 after the therapy is administered 3 times. Slow Deep Breathing can be administered by nurses to reduce the pain level of patients with mild head injury.

Keywords : Mild Head Injury, Pain, Slow Deep Breathing Therapy

PENDAHULUAN

Cedera kepala merupakan suatu kondisi adanya kelainan berupa penyimpangan bentuk atau penyimpangan garis pada tulang tengkorak yang diakibatkan oleh benturan dari luar dan mengakibatkan adanya gangguan pada fungsi otak (Pierce dan Nail, 2014). Cedera kepala akan menyebabkan pembengkakan pada otak dan perdarahan di tengkorak sehingga menyebabkan tekanan intrakranial meningkat dan perfusi otak menurun yang berakibat semakin menurunnya denyut nadi dan frekuensi respirasi, tekanan darah pada otak akan terus meningkat hingga semua tanda vital terganggu dan berakhir kematian (Widyawati, 2012). Cedera kepala dikategorikan menjadi tiga berdasarkan nilai skala *Glasgow Coma Scale* (GCS), yaitu cedera kepala ringan (CKR) dengan nilai GCS 13-15, cedera kepala sedang (CKS) dengan nilai GCS 9-12, cedera kepala berat (CKB) dengan nilai GCS 3-8 (Nubli, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 secara nasional, kematian akibat cedera kepala meningkat dari 8,4 juta kasus menjadi 9,1 juta kasus. Jumlah prevalensi kecelakaan lalu lintas yang mengendarai sepeda motor sebesar 6 juta kasus, penumpang sepeda motor sebesar 1,7 juta kasus dan jalan kaki sebesar 391.300 kasus. Angka kejadian cedera kepala pada laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan dikarenakan mobilitas yang tinggi dikalangan usia produktif, dimana dari 480.000 kasus cedera kepala angka kejadian cedera kepala pada laki-laki 265.920 orang dan perempuan 214.080 orang. Menurut Departemen Kesehatan tahun 2018, di Jawa Tengah kasus cedera kepala sebanyak 23.628 dan 604 kasus mengakibatkan kematian. Kasus cedera kepala sebanyak 9.474 disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor. Cedera kepala mayoritas dialami oleh kelompok umur dewasa yaitu sebesar 9.167 kasus, lanjut usia (lansia) yaitu 3.142 kasus dan anak-anak sekitar 2.669 kasus.

Cedera kepala ringan didefinisikan sebagai kerusakan otak yang minimal karena ditandai dengan hilangnya kesadaran dalam waktu singkat maupun tidak terdapat kehilangan kesadaran sama sekali, namun cedera kepala ringan juga dapat mengakibatkan darah bisa saja keluar dalam volume yang cukup banyak (Silvina, Amila

dkk, 2020). Tindakan dilakukan dalam penatalaksanaan cedera kepala ringan mencakup tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi berupa pemberian obat analgetik dan tindakan nonfarmakologi berupa terapi sebagai pereda nyeri (Mubarak, 2015). Perawat berhak melakukan tindakan mandiri keperawatan berupa terapi nonfarmakologi sebagai upaya meringankan keluhan pasien salah satunya dengan teknik *Slow Deep Breathing* (SDB).

Tindakan *Slow Deep Breathing* menjadi alternatif untuk mengatasi nyeri kepala akut post trauma kepala karena secara fisiologi menimbulkan efek relaksasi sehingga dapat menurunkan metabolisme otak, mengubah persepsi terhadap nyeri, serta memberikan efek secara langsung terhadap fungsi tubuh seperti penurunan tekanan darah, nadi, dan penurunan konsumsi oksigen oleh tubuh serta penurunan ketegangan otot (Benny, 2015). Penelitian Tri M (2020) menunjukkan hasil pengukuran secara manual adanya penurunan skala nyeri kepala yang lebih maksimal pada kelompok yang dilakukan *slow deep breathing* dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi *slow deep breathig*, sehingga *slow deep breathig* tetap dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan skala nyeri kepala.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Cedera Kepala Ringan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman Nyeri”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien (satu kasus) dengan diagnosa medis cedera kepala ringan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Studi kasus ini dilakukan dengan pengelolaan asuhan keperawatan selama 2 jam dengan memberikan terapi *Slow Deep Breathing* sebanyak 3 kali dengan durasi 15 menit dengan jeda setiap tindakan adalah 10 menit. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah terapi *Slow Deep Breathing*. Pengukuran observasi dilakukan melalui lembar observasi. Penilaian lembar observasi berdasarkan tingkat

nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah diberikan terapi. Data dikumpulkan dari hasil observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumen.

Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien dengan kasus cedera kepala ringan. Tempat pelaksanaan studi kasus ini adalah di ruang IGD RST dr Asmir Salatiga selama 1 minggu dimulai tanggal 17 sampai 22 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan pengkajian pada Ny. S didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri post terjatuh genteng atap di bagian kepala, terdapat trauma di bagian kepala, perdarahan di bagian pelipis kiri. Data objektif *Airway* didapatkan hasil : tidak ada sumbatan jalan napas, tidak ada fraktur wajah, tidak terdapat lidah jatuh, tidak ada edema pada mulut, tidak ada gurgling atau wheezing. *Breathing* : frekuensi napas 24x/menit, irama teratur, gerakan dada simetris, suara napas vesikuler, saturasi oksigen 98%. *Circulation* : nadi 71x/menit, tekanan darah 151/79 mmHg, suhu 36,3°C, ekstremitas hangat, kulit elastis. *Disability* : kesadaran composmentis, GCS E4 V5 M6, reaksi pupil ka/ki +/- (jika didekati), 3mm/3mm, isokor, pasien mengatakan nyeri di kepala dan daerah luka-luka gores yaitu tangan kanan dan kaki kanan. *Exposure* : akral hangat, terdapat luka berdarah pada bagian pelipis kiri, tangan kanan dan kaki kanan terdapat luka gores.

Data pengkajian penulis merumuskan diagnosis pada Ny. S dengan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan nyeri dibagian kepala dengan skala 5, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah, terdapat luka dibagian kepala, tekanan darah 151/79 mmHg (D.0077). Intervensi Manajemen Nyeri (I.08238) yang pertama identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan teknik *slow deep breathing*, jelaskan strategi mengurangi rasa nyeri, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik (jika perlu).

Implementasi keperawatan utama yang digunakan untuk mengatasi nyeri pada pasien cedera kepala ringan adalah dengan

teknik *slow deep breathing*. Terapi tersebut dilakukan selama 3 kali dengan durasi 15 menit dengan jeda setiap tindakan adalah 10 menit. Secara teoritis teknik *slow deep breathing* bertujuan untuk mengurangi nyeri dan kegelisahan pasien.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan *slow deep breathing* didapatkan hasil evaluasi S : pasien mengatakan nyeri berkurang, O : meringis berkurang, pasien tampak lebih tenang, masiiah terdapat luka perdarahan di pelipis kiri. Nadi 71x/menit, RR 24x/menit, A : Masalah teratasi, P : Lanjutkan Intervensi,

Berdasarkan studi kasus, diketahui bahwa setelah dilakukan implementasi keperawatan dengan dengan pemberuan teknik *slow deep breathing*, data tingkat nyeri pasien seperti tabel 1 dan diagram 1.

Tabel 1 Evaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *slow deep breathing*.

Hari/Tanggal/Jam	Skala Nyeri
Senin, 17 Januari 2022 13.10 WIB	5
Senin, 17 Januari 2022 15.00 WIB	3

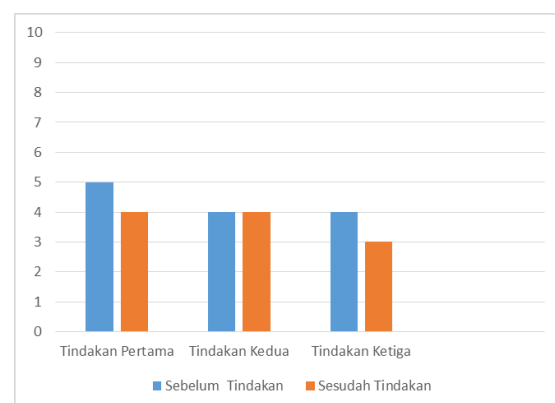


Diagram 1 Evaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *slow deep breathing*.

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 diketahui bahwa setelah dilakukan implementasi keperawatan dengan pemberian teknik *slow deep breathing*, menunjukkan penurunan tingkat nyeri pada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala ringan dengan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan pemberian teknik *slow deep breathing* selama 15 menit sebanyak 3 kali, didapatkan hasil adanya penurunan tingkat nyeri yang pada awalnya skala 5 menjadi skala 3. Maka, dapat disimpulkan bahwa teknik *slow deep breathing* efektif dilakukan pada pasien cedera kepala ringan dengan keluhan nyeri.

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Pemberian terapi *slow deep breathing* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman diharapkan dapat menjadi solusi dalam penanganan cedera kepala ringan.
2. Bagi Perawat
Diharapkan perawat dapat menerapkan intervensi keperawatan terapi *slow deep breathing* pada pasien dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat memfasilitasi akses dan bahan mengenai referensi khususnya dalam keperawatan kegawatdaruratan dalam penanganan kasus cedera kepala ringan sehingga dapat menambahkan pengetahuan mahasiswa mengenai pemberian terapi *slow deep breathing* dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.
4. Bagi Penulis
Diharapkan penulis dapat menerapkan efektifitas *slow deep breathing* pada pasien cedera kepala ringan dengan masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.
5. Bagi Penulis Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat bagi pasien dengan cedera kepala ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Mawarni, Afianti dkk. (2020). Efek Terapi Kombinasi Slow Deep Breathing (SDB) dan Massage Terhadap

Intensitas Nyeri Kepala Akut Pada Cedera Kepala Ringan. Banjarmasin : Akademi Keperawatan Kesdam

Mubarak, M. I. (2015). Buku ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Buku 2. Jakarta: Salemba medika Padila. (2012). Buku ajaran Keperawatan Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Samal, L.S., Patrick, P., Stefan, S., Petra, K., Astrid, K., dan Christian W.B., (2011). Characteristics of acute posttraumatic headache following mild head injury. Medical University of Viena, Austria International Journal of Headache (Cephalgia).

Silvina. (2020). Penanganan Pertama Pada Cedera Kepala Ringan. Medan : Universitas Sari Mutiara Indonesia

Tim Pokja SDKI DPD PPNI. (2018). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Edidi I. Jakarta: DPD PPNI.

Tim Pokja SIKI DPD PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edidi I. Jakarta: DPD PPNI.

Tim Pokja SLKI DPD PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Edidi I. Jakarta: DPD PPNI.

Tri, M., Yati, A., Yuliani, B., (2020). Efek Terapi Kombinasi Slow Deep Breathing (Sdb) Dan Massage. Journal Nursing Army Vol 1 No 2.

Widyawati. (2012). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Prestasi Pustaka